

**PENGARUH MODEL *TIME TOKENS ARENDS* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MURID
KELAS IV SD NEGERI BISSOLORO
KABUPATEN GOWA**



18/03/2021

1 eq
Sub. Alumni

P/000A/PGSD/2100
MUN
P²

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUNARTI**, Nim **10540 9694 15** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021.

Makassar, 11 Rajab 1442 H
23 Februari 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
 2. Sulfasyah, MA., Ph.D. (.....)
 3. Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum. (.....)
 4. Andi Adam, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Judul Skripsi

: Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : MUNARTI
NIM : 10540 9694 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Desember 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Sulfasyah, MA., Ph.D.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munarti

NIM : 10540 9694 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Time Tokens Awards* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Punguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siappun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Munarti

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUNARTI**
NIM : 10540 9694 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Model *Time Tokens* Arends Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai Skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam penyusunan Skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian, seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2020

Yang membuat perjanjian


MUNARTI

MOTO

"Sesungguhnya, hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."

(QS. Az-Zumar : 10)

"Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar."

(QS. Ali Imran : 146)

"Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan kemalasan"

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Karya Tulis ini untuk Ayahanda dan Ibunda ku tercinta serta Suamiku tersayang yang selalu memberi do'a restu dan dukungan dalam setiap langkah saya untuk meraih gelar sarjana, serta terima kasihku kepada seluruh keluarga dan teman-temanku yang senantiasa memotivasi dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Munarti, 2020 : Pengaruh Model Time Token Arends Terhadap Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa. Skripsi Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sulfasyah dan Aliem Bahri.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Bissoloro dan sampel penelitian adalah murid kelas IV SD Negeri Bissoloro yang berjumlah 16. Teknik pengumpulan data dengan metode tes keterampilan berbicara.

Hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} 27,336 > t_{tabel} 2,131$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik nilai hitung lebih tinggi dari nilai tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif yaitu H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Model *Time Token*, Keterampilan Berbicara

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah *AzzaWajalah* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang patut di jadikan contoh dan tauladan bagi seluru umat manusia yang ada dipermukaan bumi.

Dalam skripsi ini penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah *AzzaWajalah* atas segala rahmat, dan kemudahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis peroleh tidak semata-mata hasil dari jerih payah penulis sendiri tetapi hasil dari keterlibatan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibundaku serta Suamiku yang memberikan do'a, motivasi, perhatian, kasih sayang, dan dukungan dalam membantu saya baik moral maupun material, mulai ananda lahir hingga keperguruan tinggi, kepada Ibu Sulfasyah, M.A., Ph.D. dosen pembimbing 1 dan Bapak Aliem Bahri, S.Pd.M.Pd. dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd.M.Pd.Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. ketua prodi PGSD yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini, serta seluruh keluarga dan teman-

teman yang turut memberikan dukungan dan motivasi selama kuliah serta kepala sekolah dan guru-guru di sekolah SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti di sekolah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan berguna bagi pembaca. Semoga Allah Azza *Wajala* senantiasa membimbing kita menuju jalan-Nya dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin.

Makassar, Desember 2020

Munari
NIM : 10540969415

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. KAJIAN PUSTAKA.....	8
1. Penelitian yang relevan.....	8

2. Keterampilan Berbicara	9
3. Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token</i>	13
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Devinisi Operasional Variabel.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. HASIL PENELITIAN	34
B. PEMBAHASAN.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. KESIMPULAN.....	54
B. SARAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Lisan Keterampilan Berbicara.....	29
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara.....	31
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	34
Tabel 4.2 Nilai Rata-rata <i>Pre test</i>	38
Tabel 4.3 Nilai Standar Deviasi <i>Pre test</i>	38
Tabel 4.4 Kategori Hasil <i>Pre test</i> Model <i>Time Token Arends</i> Terhadap keterampilan berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.....	39
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata <i>Post test</i>	43
Tabel 4.6 Nilai Standar Deviasi <i>Post test</i>	44
Tabel 4.7 Kategori Hasil <i>Post test</i> Model <i>Time Token Arends</i> Terhadap keterampilan berbicara pada murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro.....	44
Tabel 4.8 Tabel untuk Mencari Pengaruh.....	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	21
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Lembar Petunjuk Kegiatan Murid Bercerita.....
- Lampiran II Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Murid Dengan Bercerita
Tentang Pekerjaan Orang Tua.....
- Lampiran III Daftar Nama Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa
- Lampiran IV RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....
- Lampiran V Skor Data Hasil *Pre Test Model Time Taken* Terhadap Keterampilan
Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro.....
- Lampiran VI Data Skor Hasil *Post Test* Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas
IV SD Negeri Bissoloro.....
- Lampiran VII Data Hasil Perhitungan *Pre Test Model Time Taken* Terhadap
Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri
Bissoloro.....
- Lampiran VIII Data Hasil Perhitungan *Post Test Model Time Taken* Terhadap
Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri
Bissoloro.....
- Lampiran IX Pasangan data variabel X dan Y.....
- Lampiran X Tabel untuk Mencari Pengaruh.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan, arti kata pendidikan berasal dari kata "didik" kemudian dari kata didik ini memperoleh imbuhan "me" yang sebelumnya didik berubah menjadi mendidik. Mendidik dapat diartikan memelihara, memperbaiki, mempertahankan, meningkatkan dan melatih. Pada saat memberi latihan diperlukan adanya pendidik yang memberi petunjuk, menuntun agar murid mempunyai akhlak dan fikiran yang diharapkan. Berkaitan dengan mendidik dalam arti yang luas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ramayulis, 2015:32).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dalam rumusan undang-undang tersebut mengandung makna yang dalam dan luas, yang terkait dengan sumberdaya manusia, sehingga perlu

penanganan yang serius, cermat, komprehensif, strategis dan bertanggung jawab (Arianto,2016:3).

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar terus dilakukan. Namun, untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hasil belajar pada dunia pendidikan pada umumnya ditunjukkan dengan prestasi belajar, artinya bahwa keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat pada hasil atau prestasi yang dicapai murid pada setiap rangkaian pembelajaran.

Singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran murid kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan untuk kemampuan murid untuk menghafal informasi. Murid terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya murid hanya pintar secara teoritis tapi miskin aplikasi.

Seorang guru yang professional harus mampu memilih dan menerapkan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada murid. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya, model pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari model yang tepat, dan lain-lain. Hal ini seharusnya tidak perlu terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran.

Khusus di Indonesia, banyak anak yang tidak menyenangi mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru dituntut ekstra lebih untuk bisa memanfaatkan metode, model dan strategi untuk membentuk suatu sistem pembelajaran yang optimal bagi anak didik. Ini merupakan tantangan yang diberikan kepada guru untuk bisa membuat murid menyenangi mata pelajaran tersebut. Ada pepatah yang mengatakan “kudengar aku lupa, kulihat aku ingat dan kulakukan aku bisa”, maka dari itu penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa diperoleh keterangan dari guru bahwa keterampilan berbicara pada pelajaran kelas IV masih banyak murid yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Sesuai data awal yang diperoleh dari SD Negeri Bissoloro, bahwa dari jumlah 16 orang murid terdapat 50% murid yang masih rendah keterampilan bicaranya. Hal ini terjadi karena

adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara, antara lain kemampuan murid dalam menyampaikan pendapatnya masih rendah, bahkan ada murid yang merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat proses pembelajaran serta murid kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik murid laki-laki maupun perempuan.

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara pada murid maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dalam proses belajar mengajar sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik oleh murid. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*. Strategi pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah (Arends, 1998). Model *Time Token Arends* merupakan pembelajaran dengan menggunakan kupon bicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa (Huda, 2016: 240).

Menurut Huda (2016: 239) bahwa model *Time Token Arends* ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dengan kata lain siswa selalu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih judul ini karena untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Time Token Arends* ini

yaitu, meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi (aspek berbicara), mencegah terjadinya dominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena murid dilatih untuk mengungkapkan pendapatnya atau memberi masukan dan menghargai pendapat orang lain, sehingga murid tidak menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara model pembelajaran *Time Token Arends* dengan keterampilan berbicara yaitu, dimana model pembelajaran *Time Token Arends* ini melatih murid untuk mengembangkan keterampilan berbicara serta menumbuhkan keberanian murid untuk berbicara atau menyampaikan pendapatnya tanpa adanya rasa takut salah. Sehingga, model *Time Token Arends* sangat berkaitan erat dengan keterampilan berbicara karena dalam pembelajaran yang menggunakan model *Time Token Arends*, murid dituntut untuk meningkatkan keterampilan berbicara/berkomunikasi (aspek berbicara).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran, dengan cara murid dibagikan kupon berbicara dan hanya yang memegang kupon yang berhak berbicara sesuai dengan waktu yang ditentukan. Model ini dapat mencegah terjadinya dominasi pembicaraan atau murid diam sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi awal Dari permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Bissoloro Kabupaten Gowa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan untuk menawarkan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid. Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini ialah bagaimanakah pengaruh model *Time Token Arends* terhadap Keterampilan Berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa, kemudian peneliti akan lebih spesifik kedalam 3 masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara murid setelah menggunakan model *Time Token Arends* pada kelas IV di SDN Bissoloro?
2. Apakah penggunaan model *Time Token Arends* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SDN Bissoloro?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara murid setelah menggunakan Model *Time Token Arends* Terhadap keterampilan berbicara pada kelas IV SDN Bissoloro.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SDN Bissoloro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas, efektifitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberi wawasan bagi seorang pendidik mengenai pentingnya penerapan model-model dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses pembelajaran.
- 2) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid.

c. Bagi Sekolah

Akan mendapatkan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran *Time Token Arends* sudah dilakukan oleh beberapa orang seperti Tika Sulistiawati, program study PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung, 2017 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Min 7 Bandar Lampung

Imam Prayogo, Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Token Arends* dengan menggunakan media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012".

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dari skripsi ini yaitu:

- a) Persamaan: memiliki kesamaan dari segi model pembelajaran yang digunakan dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara.
- b) Perbedaan: jenis penelitian dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan berbeda.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah berbicara. Begitu krusialnya keterampilan berbicara dalam berbagai segi kehidupan membuat setiap orang perlu menguasai keterampilan tersebut. Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif dan cekatan.

Keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari, berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis,

semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian maka, berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat. Untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Menurut James Dipojono (dalam Pujiono, 2016:84) menyatakan bahwa ketika seseorang berbicara ingin menyampaikan gagasan pada pikiran dan perasaannya, maka orang tersebut adalah pemberi informasi. Informasi tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk sandi. Pada kita bentuk sandi tersebut adalah Bahasa Indonesia (ia merupakan penyandi). Hasil perumusan itu merupakan pernyataan (pesan). Pesan itu disampaikan secara lisan melalui saluran udara atau gelombang (saluran). Bunyi tersebut diterima oleh pendengarnya yang mengetahui bahasa Indonesia, orang tersebut disebut penerima. Berbicara merupakan proses mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dengan alat ucap, sehingga memahami apa yang kita lisankan.

Berdasarkan beberapa pandangan pakar tentang konsep berbicara maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah salah satu kompetensi bahasa Indonesia, selain menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan komunikasi lisan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling praktis sebab penyampai pesan tidak perlu bersusah payah menyampaikan pesan. Artinya, kemampuan berbicara ini dapat dilakukan

secara langsung, maupun menggunakan media komunikasi, seperti telepon dan sebagainya.

b. Tujuan berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. seyogyanyalah pembicara memahaminya segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju dan menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simak atau bacaan, menyatakan ungkapan rasa hormat.

c. Faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasainya. Menurut Pujiono (2016:87-89), faktor-faktor tersebut antara lain adalah ketepatan ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi) dan kalimat efektif.

1) Ketepatan ucapan (tata bunyi).

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat

mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat tersebut juga dapat menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi.

Kesesuaian penempatan atau penggunaan tekanan, nada, sendi, atau tempo dan durasi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Kesalahan dalam penempatan hal-hal tersebut berakibat pada kurang jelasnya isi dan pesan pembicaraan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Tekanan berhubungan dengan keras lemahnya suara, nada berhubungan dengan tinggi rendahnya suara, sendi atau tempo berhubungan dengan cepat lambatnya berbicara, dan durasi atau jeda menyangkut perhentian.

3) Pilihan kata (diksi) Variasi.

Pemakaian bahasa dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Bentuk variasi itu dapat dilihat lewat perwujudan lafal, ejaan, pilihan kata, dan tata kalimat.

4) Kalimat efektif untuk berbicara.

Berbicara pada hakikatnya adalah menyampaikan kalimat-kalimat. Kalimat terdiri dari kata-kata yang mengandung pengertian. Setiap gagasan, pikiran, konsep, ataupun perasaan seseorang pada dasarnya akan disampaikan kepada orang lain dalam bentuk kalimat-kalimat. Segala pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pembicara

akan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya apabila disampaikan dengan kalimat-kalimat yang benar, baik, dan tepat.

d. Penilaian Keterampilan Berbicara Murid SD/MI

Untuk memantau kemajuan murid dalam berbicara, guru dapat melakukannya ketika murid sedang melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan sebagainya. Pengamatan guru terhadap aktivitas berbicara para muridnya dapat direkam dengan menggunakan format yang telah dipersiapkan sebelumnya. Faktor-faktor yang diamati adalah lafal kata, intonasi, kelancaran, penampilan atau sikap, dan pemahaman (Santoso,2019:8).

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Taniredja,2017:55) mengemukakan, "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*" Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga

memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota

Menurut pendapat Lie,A.2008:29 (dalam Taniredja,2017:56) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperatif learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif.

Pada dasarnya, *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari 2 orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Beberapa keuntungan yang diperoleh baik oleh guru maupun murid di dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif diantaranya:

Pertama, melalui pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan suasana baru dalam pembelajaran. hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut kurang memberikan motivasi dan semangat kepadamurid untuk belajar. Dengan model ini tampak suasana kelas lebih hidup dan lebih bermakna.

Kedua, membantu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya. Dari hasil penelitian, ternyata belajar dengan cara diskusi mampu membuat murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga, merupakan suatu model yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu, murid tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Keempat, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan reflektif. Ini dikarenakan pembelajaran lebih berpusat pada murid, sehingga murid diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat murid untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Kelima, mampu mengembangkan kesadaran pada diri murid terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan kerja kelompok timbul rasa keinginan ingin membantu murid lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill murid.

Keenam, melatih murid dalam berkomunikasi seperti berani dalam mengemukakan pendapat, berani dikritik, ataupun menghargai pendapat orang lain.

(Sumber: *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* Volume 5 Tahun 2015).

b. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Model Pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu model kooperatif. Model *Time Token Arends* pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Strategi pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah Arends (dalam Huda,2014:239). Proses pembelajaran demokratis adalah proses belajar yang menempatkan murid sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas murid menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain murid selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak murid mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Dapat dinyatakan, bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* ini merupakan model *cooperative* yang dapat memberikan peluang kepada murid untuk mengeksplor pengetahuannya serta melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri murid untuk mengutarakan pendapatnya, baik di depan kelas, dalam diskusi kelompok atau sesi tanya jawab.

(Sumber: *JPGSD Universitas Negeri Surabaya* Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017).

Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap murid. Sebelum berbicara, murid menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu

kesempatan berbicara. Murid dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan murid lainnya. Murid yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Murid yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Model *Time Token Arends* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Murid dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari murid mendominasi pembicaraan atau menghindarkan murid diam sama sekali dalam berdiskusi.

Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya murid bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian murid melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan murid lainnya.

Model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah, model ini menjadikan aktivitas murid menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif, guru dapat berperan untuk mengajak murid mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

c. Ciri-ciri model pembelajaran *Time Token Arends*

Pembelajaran yang menggunakan model *Time Token Arends* memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Murid bekerja dalam kelompok secara koperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari murid yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Membagi tugas dan tanggung jawab bersama.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
- 5) Pemberian kupon bicara pada setiap murid.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token Arends*

Secara umum langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model *Time Token Arends* antara lain:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
- 3) Guru memberi tugas pada murid.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap murid.
- 5) Guru meminta murid menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Murid dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan murid lainnya. Murid yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Murid yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua murid berbicara.

- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap murid dalam berbicara.

(Sumber: Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 2014: 240).

e. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Time Token Arends* sebagai berikut:

- 1) Mendorong murid untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya
- 2) Murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- 3) Murid menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- 5) Menatih murid untuk mengungkapkan pendapatnya
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada murid untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- 7) Mengajarkan murid untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak murid mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

(Sumber: Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 2014: 241).

f. Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Time Token Arends* sebagai berikut:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang muridnya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dalam proses pembelajaran.
- 4) Murid yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

(Sumber: Mifianul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 2014: 241).

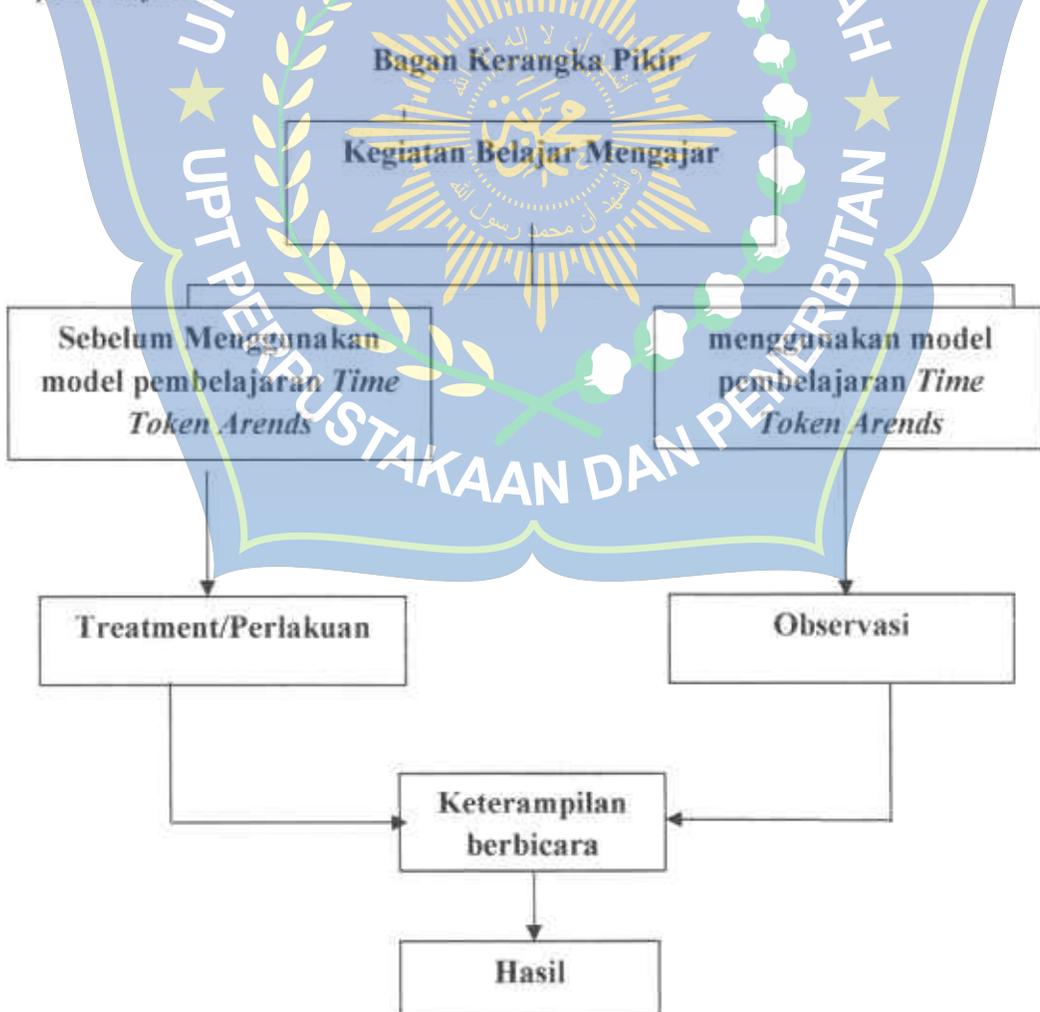
Dalam penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ±30 detik per kupon pada tiap murid. Model ini memberikan sumbangan yang baik terhadap proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model *Time Token Arends* ini menuntut murid harus mampu berbicara baik dalam proses pembelajaran. Model ini menunjukkan bahwa murid mampu mengembangkan keterampilannya dalam berbicara dan mampu mengukur seberapa mampu murid dan berani dalam berbicara.

Pada penerapan model *Time Token Arends* ini melatih murid untuk mau berbicara tanpa adanya rasa takut salah atau malas untuk berbicara. Karena murid yang memegang kupon harus mau berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Selain melatih murid untuk mengembangkan keterampilan berbicara tapi juga menumbuhkan keberanian murid, sehingga murid tidak menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri.

(Sumber: *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017:3).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta keterampilan yang dimiliki murid dalam berbicara. Dengan penggunaan model kooperatif tipe *Time Token Arends* murid akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan dan uraian pada tinjauan pustaka di atas, maka yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa”.

Menurut Sugiyono (2017:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikemukakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

1. Hipotesis penelitian ini yang berposisi sebagai variabel independent (X) adalah model pembelajaran *Time Token Arends* dan yang berkedudukan sebagai variabel dependent (Y) adalah keterampilan berbicara murid.

Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro”.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi atau diartikan sebagai pengumpulan mengenai keadaan populasi

(parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro.

b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimen Design*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV. Berkenaan dengan itu maka suatu yang akan di eksperimenkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan jenis penelitian eksperimen yang akan dilakukan maka metode yang digunakan pun menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.

Mengingat studi ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Time Token Arends* terhadap Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa maka, secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau inferensial berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh berupa angka-angka, gambar, perilaku yang dituangkan dalam bentuk perhitungan statistik.

2. Desain Penelitian

Metode ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini digambarkan sebagai berikut:

Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*



(Sumber: Sunyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017).

Keterangan :

O_1 = nilai *pre test* (sebelum diberi model)

O_2 = nilai *post test* (setelah diberi model)

Dalam desain penelitian ini, terdapat *pre test* sebelum diberi treatment/perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, tepatnya di jalan poros kecamatan Bungaya, desa Bissoloro.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215),

Dari pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri Bissolero yang terdiri dari 16 murid.

b) Sampel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari sebagian populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang benar-benar diambil datanya.

Jadi yang menjadi sampel adalah seluruh murid pada kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang berjumlah 16 orang. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “ apabila peserta didiknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah muridnya besar dapat diambilkan 10-15 atau 20-25 %.” Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, demikian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Time Token Arends* (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu keterampilan berbicara (Y). Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini :

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Time Token Arends*.

Y = Keterampilan berbicara.

D. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi (2016:101) bahwa Instrumen Penelitian bisa diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionare*), daftar yang cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes yang kadang-kadang hanya disebut dengan tes saja, inventori (*inventory*), skala (*scale*), dan lain sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara murid keterampilan berbicara adalah tes keterampilan berbicara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dibutuhkan penulis untuk mengetahui pengaruh Model *Time Token Arends* terhadap Keterampilan

Berbicara pada Murid kelas IV SD Negeri Bissoloro, dengan menggunakan metode yang dianggap mempunyai kriteria sebagai suatu riset dan syarat dengan nilai keilmiahan. Penggunaan metode dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan menganalisis kebutuhan dan kompetensi penulis sendiri tanpa bermaksud mengurangi metode yang berlaku.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes

Seperti sudah dijelaskan bahwa data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes dimaksud adalah tes keterampilan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian kegiatan berbicara yang sudah dipersiapkan dengan mengacu pada penilaian lima aspek berbicara yaitu: lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, dan pemahaman isi/tema.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Tes Lisan Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	

2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4	Penampilan/ sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

5	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

(Sumber: Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, 2016:410).

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Interval Nilai	Kemampuan
86-100	Baik sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
40-55	Kurang

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:333).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data hasil tes variabel pengaruh model *Time Token Arends* dan variabel hasil keterampilan berbicara melalui langkah-langkah sebagai berikut berikut:

- 1) Menghitung rentang kelas dengan rumus
R = data tertinggi-data terendah
- 2) Menghitung banyak kelas (K) dengan aturan Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n \text{ (dengan } n = \text{banyaknya sampel)}$$

- 3) Menghitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \text{ (R= rentang kelas, dan K= banyaknya kelas)}$$

- 4) Menghitung rata-rata variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata-rata } x_i$$

$$\sum f_i X_i = \text{Produk perkalian antara } f_i \text{ dengan } x_i$$

$$\sum f_i = \text{Jumlah data/sampel}$$

- 5) Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

$$\sum f_i x_i^2 = \text{Produk perkalian antara } f_i \text{ dengan } x_i^2$$

$$n = \text{Jumlah anggota/sampel}$$

- 6) Interpretasi skor responden dengan menggunakan 3 kategori diagnosis sebagai berikut:

Keterangan	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

(sumber: Saifuddin Aswar, *Skala Psikologi*).

Sedangkan untuk melihat taraf signifikan pengaruh digunakan rumus

T-Test sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

t : nilai t

Md : mean dari perbedaan *pre test* dan *post test*

X_1 : Hasil belajar sebelum perlakuan (*pre test*)

X_2 : Hasil belajar setelah perlakuan (*post test*)

D : Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah subjek yang diteliti

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian “Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara SPada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa” ini dilakukan mulai tanggal 3 November 2020 sampai dengan tanggal 6 November 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan *Pre-Eksperimen Design*, karena data yang diperoleh adalah hasil peristiwa yang sudah berlangsung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh murid kelas IV SD Negeri Bissoloro dengan jumlah 16 murid.

Seluruh populasi penelitian ini berjumlah 16 murid, selanjutnya dilakukan penelitian dengan memberikan proses pelajaran dan evaluasi untuk mengetahui Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	9	56,25
Perempuan	7	43,75
Total	16	100

(Sumber: SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki memiliki 9 frekuensi, perempuan 7 frekuensi sehingga total responden berdasarkan jenis kelamin ada 16 dengan persentase laki-laki 56,25 dan perempuan 43,75 sehingga total persentase adalah 100%.

1. Hasil *Pre Test Model Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang terdiri dari 16 murid, penulis memperoleh data melalui hasil tes. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data hasil tes variabel pengaruh model *Time Token Arends* dan variabel hasil *pre test* keterampilan berbicara melalui langkah-langkah sebagai berikut berikut:

- 1) Menghitung rentang kelas dengan rumus:

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 72 - 40$$

$$= 32$$

- 2) Menghitung banyak kelas (K) dengan aturan Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n \text{ (dengan } n = \text{banyaknya sampel)}$$

$$K = 1 + 3.3 \text{ log } n$$

$$= 1 + 3.3 (16)$$

$$= 4,95$$

$$= 5$$

3) Menghitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (R = \text{rentang kelas, dan } K = \text{banyaknya kelas})$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{32}{5}$$

$$= 6,4$$

4) Menghitung rata-rata variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
10-55	2	32,5	65
6-75	11	6,5	720,5
76-85	3	80,5	241,5
8-100	0	0	0
	16		1.027

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1.027}{16}$$

$$= 64,18 = 64$$

5) Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1027^2 - \frac{(1027)^2}{16}}{16-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1054729 \frac{1054729}{16}}{15}}$$

$$= \sqrt{\frac{1120649,6}{15}}$$

$$= \sqrt{74709,9}$$

$$= 273,3$$

6) Interpretasi skor responden dengan menggunakan kategori diagnosis sebagai berikut:

Interval	kategori	Frekuensi	Persentase (%)
10-55	Rendah	2	12,5%
56-75	Sedang	11	68,75%
76-85	Tinggi	3	18,75%
85-100	Sangat tinggi	0	0
	Jumlah	16	100%

Tabel di atas merupakan persentase hasil *pre test* keterampilan berbicara murid dimana menunjukkan ada 2 murid yang berada pada kategori rendah, 11 murid yang berada pada ketegori sedang, dan 3 murid berada pada kategoro tinggi.

Hasil *pre test* Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa, nilai didapatkan melalui program komputer *SPSS 20* sebagai berikut.

a. Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata. Sebagai berikut:

Tabel: 4.2 Nilai Rata-rata

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Penggunaan _Model_Time me Token	16	32	40	72	956	64
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 72, dan skor terendah = 40 dari jumlah sampel (n) = 16. Nilai mean sebesar 64.

b. Menghitung Nilai Standar Deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasi. Sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Standar Deviasi

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Penggunaan_ Model_Time_ token	16	32	40	72	956	27,3
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel standar deviasi diatas, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 27,3. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada Model *Time Token Arends* Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

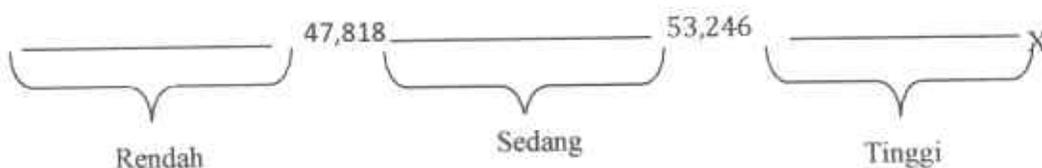
c. Kategori Skor

Hasil perhitungan statistik deskripsi hasil *pre test* Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel: 4.4 Kategori Hasil *Pre Test* Model *Time Token Arends* Terhadap keterampilan berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 47.818$	2	12,5%	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$47.818 \leq X < 53.246$	11	68,75%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	≤ 53.246	3	18,75%	Tinggi
Jumlah			16	100%	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Hasil analisis kategori nilai *pre test* di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 murid berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 12,5 %, selanjutnya sebanyak 11 murid berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,75% dan 3 murid berada pada kategori tinggi dengan persentase 18,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.

2. Hasil *Post Test* Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang terdiri dari 16 murid, penulis memperoleh data melalui hasil tes. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data hasil tes variabel pengaruh model *Time Token Arends* dan variabel hasil *post test* keterampilan berbicara melalui langkah-langkah sebagai berikut berikut:

1) Menghitung rentang kelas dengan rumus:

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 72 - 40$$

$$= 36$$

2) Menghitung banyak kelas (K) dengan aturan Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n \text{ (dengan } n = \text{banyaknya sampel)}$$

$$K = 1 + 3.3 \text{ log } n$$

$$= 1 + 3.3 (16)$$

$$= 4,97$$

$$= 5$$

3) Menghitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \text{ (R=rentang kelas, dan K= banyaknya kelas)}$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{36}{5}$$

$$= 7,2$$

4) Menghitung rata-rata variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Nilai	F _i	x _i	f _i x _i
10-55	2	32,5	65
6-75	7	65,5	458,5
76-85	7	80,5	563,5
8-100	0	0	0
	16		1.087

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1.087}{16}$$

$$= 67,9 = 68$$

5) Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum fixi^2 \frac{(\sum fixi)^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1087^2 \frac{(1087)^2}{16}}{16-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1181569 \frac{1181569}{16}}{15}} \\
 &= \sqrt{\frac{1258417}{15}} \\
 &= \sqrt{83694,4} \\
 &= 289,2
 \end{aligned}$$

6) Interpretasi skor responden dengan menggunakan kategori diagnosis sebagai berikut:

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
10-55	Rendah	2	12,5%
56-75	Sedang	7	43,75%
76-85	Tinggi	7	43,75%
85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		16	100%

Tabel di atas merupakan persentase hasil *post test* keterampilan berbicara murid dimana menunjukkan ada 2 murid yang berada pada kategori rendah, 7 murid yang berada pada ketegori sedang, dan 7 murid berada pada kategoro tinggi. Dengan demikian keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan dimana terdapat 4 murid mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Hasil *post test* Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissolero Kabupaten Gowa, nilai didapatkan melalui program komputer *SPSS 20* sebagai berikut.

a. Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata. Sebagai berikut.

Tabel: 4.5 Nilai Rata-rata

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Penggunaan Model <i>Time-Token-Arends</i>	16	36	40	76	1.092	68
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 76, dan skor terendah = 40 dari jumlah sampel (n) = 16. Nilai mean sebesar 68.

b. Menghitung Nilai Standar Deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasi. Sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Standar Deviasi

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Penggunaan_Mo del_Time_Token -Arends	16	62	40	76	960	28,9
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel standar deviasi diatas, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 28,9. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

c. Kategori Skor

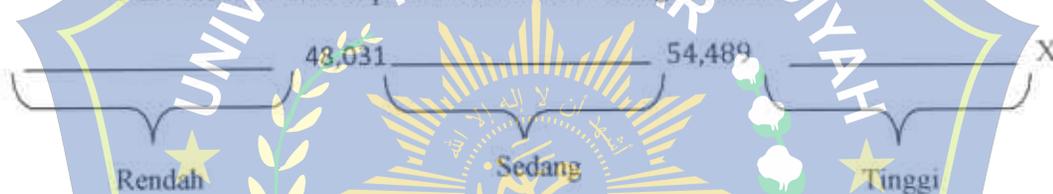
Hasil perhitungan statistik deskripsi Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel: 4.7 Kategori Hasil Post Test Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro

No	Batas Ketegori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 48.031$	2	12,5%	Rendah

2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$48,031 \leq X < 54,489$	7	43,75%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq 54,489$	7	43,75%	Tinggi
Jumlah			16	100%	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut



Hasil analisis kategori nilai *Post test* di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 12,5%, selanjutnya sebanyak 7 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43,75 % dan 7 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Time Token Arends* pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dimana 4 murid mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi .

3. Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi:

"Ada Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa."

Dimana skor keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan dari skor 956 meningkat menjadi 1.092. Dapat disimpulkan keterampilan berbicara pada murid kelas IV mengalami peningkatan skor sebesar 136 dengan menggunakan model *Time Token Arends*. Untuk menguji hipotesis tersebut digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Untuk Mencari Pengaruh

No.	X	Y	x^2	y^2	XY
1	64	76	4096	5776	4864
2	36	64	3136	4096	3584
3	64	76	4096	5776	4864
4	64	76	4076	5776	4864
5	40	44	1600	1936	1760
6	56	72	3136	5184	4032
7	72	76	5184	5776	5472

8	64	72	4096	5184	4608
9	56	64	3136	4096	3584
10	56	72	3136	5184	4032
11	72	76	5184	5776	5472
12	72	76	5184	5776	5472
13	40	40	1600	1600	1600
14	56	68	3136	4624	3808
15	56	64	3136	4096	3584
16	68	76	4624	5776	5168
Jumlah	956	1.092	58.576	76.432	66.768

4. Hasil Analisis

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian yang diperoleh dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak (Kasmadi dan Sunariah, 2016:116). Pengujian normalitas yang umum digunakan adalah teknik *kolmogorof smirnov*, maka diperoleh hasil perhitungan melalui program *SPSS 20*. Pengujian signifikan normalitas dan taraf kesalahan 5 % $\alpha = 0,05$, maka tingkat kepercayaan sebesar 95 %.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dari masing-masing variable yaitu model *Time Token Arends* (X) dan keterampilan berbicara (Y). Pengujian normalitas menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

Variabel	Derajat Kebebasan (dk)	Data Hasil Uji	Tarif Kesalahan 5 % ($\alpha=0.05$)	Pernyataan normalitas
X	16	0.200 (*)	0.05	Normal dan sangat signifikan
Y	16	0.200 (*)	0.05	Normal dan sangat signifikan

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data pada variabel model *Time Token Arends* (X) memiliki nilai signifikan 0.200 berarti lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model *Time Token Arends* berdistribusi normal. Pada variabel keterampilan berbicara (Y) memiliki nilai signifikansi 0.200 berarti lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan berbicara

berdistribusi normal. Artinya, data yang berdistribusi normal memiliki karakteristik empirik yang dapat mewakili populasi (Kadir,2015:144).

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis Nol H_0 (ditolak)

Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro.

b) Hipotesis H_1 alternatif (diterima)

Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro.

Analisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut.

Uji-t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

1) Menentukan nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{956}{16} \\ &= 59,75 \end{aligned}$$

2) Menentukan nilai " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 1.092 - \frac{956^2}{16} \\ &= 1.092 - \frac{913936}{16} \\ &= 1.092 - 57 \\ &= 1.035 \end{aligned}$$

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{59,75}{\sqrt{\frac{1035}{16(16-1)}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{59,75}{\sqrt{\frac{1035}{240}}}$$

$$= \frac{59,75}{\sqrt{4,312}}$$

$$= \frac{59,75}{2,076}$$

$$= 27,336$$

4) Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan d.b = $N - 1$, dimana $16 - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,131$

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 27,336 dan t_{tabel} sebesar 2,131 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 27,336 > t_{tabel} 2,131$. Dari penjelasan di atas, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai hitung lebih tinggi dari nilai tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif yaitu H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

- a. Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

Model *Time Token Arends* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Murid dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari

murid mendominasi pembicaraan atau menghindarkan murid diam sama sekali dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang terdiri dari 16 murid, menunjukkan bahwa pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,75%.

b. Keterampilan berbicara murid dengan Menggunakan Model *Time Token Arends* Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa

Berbicara merupakan suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Sementara faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara diantaranya faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan terhadap seluruh murid pada kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang terdiri dari 16 murid, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dengan

menggunakan Model *Time Token Arends* di Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa mengalami peningkatan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,75%.

c. Pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi:

"Ada pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa".

Dimana dari hasil analisis statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 27,336 dan t_{tabel} sebesar 2,131 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 27,336 > t_{tabel} 2,131$. Dari penjelasan di atas, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai hitung lebih tinggi dari nilai tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif yaitu H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang berarti bahwa, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang pengaruh Model *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis kategori dari hasil *pre test* Model *Time Token Arends* Terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro menunjukkan bahwa sebanyak 2 murid berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 12,5%, selanjutnya sebanyak 11 murid berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,75% dan 3 murid berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 18,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Time Token Arends* Terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.
2. Hasil analisis kategori dari hasil *post test* Model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro menunjukkan bahwa sebanyak 2 murid berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 12,5%, selanjutnya sebanyak 7 murid berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43,75% dan 7 murid berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan keterampilan berbicara murid kelas

IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi.

3. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 27,336 dan t_{tabel} sebesar 2,131 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 27,336 > t_{tabel} 2,131$. Dari penjelasan di atas, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai hitung lebih tinggi dari nilai tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif yaitu H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa yang berarti bahwa, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran pada penelitian ini untuk teman-teman mahasiswa, yaitu sebagai berikut.

1. Saran untuk pendidik. Penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 27,336 > t_{tabel} 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model *Time Token Arends* cukup membantu terhadap peningkatan keterampilan berbicara murid. Jadi seorang pendidik sebaiknya dalam proses belajar mengajar selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidik juga harus menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid dalam belajar. Dengan keterampilan berbicara yang baik maka murid akan dapat memperoleh hasil

belajar yang baik pula.

2. Bagi murid, disarankan agar murid selalu meningkatkan keterampilan berbicara, dengan demikian murid dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat dengan mudah mencapai tujuan proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, disarankan pihak sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid, sehingga murid dengan senang hati dan memiliki keinginan untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh Model *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara murid.



DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A.2016. *Pendidikan Sebagai Infesstasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Arikunto, S.2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aswar, S.2017. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erawati, K, dkk. 2017. Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *E-Journal PGSD Universitas Ganesha*, (Online) Vol. 5 , No 2.
- Huda, M. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurgiantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prayogo. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time TokenArends dengan menggunakan media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik, Kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati*. 2012. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pujiono, S. 2016. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ratna, N, D, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Time Token* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, (Online)Vol. 5, Tahun 2015.
- Rodesta, W. E, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Time TokenArends* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JPGSD Universitas Negeri Surabaya*, (Online)Vol. 05, No 03 Tahun 2017.
- Santoso, P. 2019. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, A . 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati. *Pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III Min 7 Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Taniredja, Tukiran, dkk. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.
Bandung: Alfabeta.





Petunjuk Kegiatan Murid Bercerita Tentang Jenis Pekerjaan Orang Tua!

1. Guru membagikan kupon bicara pada setiap murid.
2. Setiap murid tampil di depan kelas untuk bercerita tentang pekerjaan orang tuanya dengan membawa kupon tersebut, kemudian kupon tersebut diberikan kepada guru.
3. Murid diberi waktu selama 5 menit untuk bercerita tentang pekerjaan orang tuanya.
4. Selama murid bercerita guru akan menilai keterampilan berbicara murid dengan beberapa aspek, yaitu: lafal, intonasi, kelancaraan, penampilan/sikap, dan pemahaman tema setiap murid.
5. Setiap murid mendapat skor sesuai dengan keterampilan berbicara yang dimiliki.

Petunjuk Kerja Kegiatan Keterampilan Berbicara

Setelah guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan, murid diminta untuk menceritakan tentang pekerjaan orang tuanya di depan kelas.

- Apa pekerjaan orang tua ?
- Apa yang dihasilkan oleh pekerjaan orang tua?
- Sumber daya alam apa yang sering dipakai?
- Nilai baik apa yang bisa dipelajari dari pekerjaan orang tua?

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Murid Dengan Bercerita Tentang Pekerjaan Orang Tua

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas	5	
		b. Pelafalan jelas	4	
		c. Pelafalan cukup jelas	3	
		d. Pelafalan kurang jelas	2	
		e. Pelafalan tidak jelas	1	
2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat	5	
		b. Intonasi kata/suku kata tepat	4	
		c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat	3	
		d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat	2	
		e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	1	
3	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar	5	
		b. Berbicara dengan lancar	4	
		c. Berbicara cukup lancar	3	
		d. Berbicara kurang lancar	2	
		e. Berbicara tidak lancar	1	
4	Penampilan/ sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik	5	
		b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik	4	
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	
		d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	

		e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	



**DAFTAR NAMA MURID KELAS IV SD NEGERI BISSOLORO
KABUPATEN GOWA**

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Asni	P
2	Asni M.	P
3	Keyzia Aulia	P
4	Masruddin	L
5	Muh. Aldi	L
6	Muh. Andika	L
7	Muh. Anwar	L
8	Muh. Ikhsan	L
9	Muh. Putra	L
10	Muh. Rehan	L
11	Muh. Ridwan	L
12	M. Zakiyatullah	L
13	Sri Indah W.	P
14	Suci Riska	P
15	Sumartini	P
16	Zahira Nur H.	P

(Sumber: SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas / Semester : 4 / 1
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 3 : Pekerjaan Orang Tuaku
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

IPS

- 3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan.
- 4.1 Memahami tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya.

IPA

- 3.7 Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4.6 Menyajikan informasi tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

Bahasa Indonesia

3.3 Menggali informasi tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan

4.3 Memahami dan menyebutkan tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan.

C. INDIKATOR

IPS

- Menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk pekerjaan dari masa ke masa.
- Membandingkan alat-alat yang digunakan untuk pekerjaan dari masa ke masa.

IPA

- Menyebutkan contoh sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
- Menjelaskan penggunaan teknologi dalam hal membantu pekerjaan dari masa ke masa.

Bahasa Indonesia

- Menyebutkan jenis-jenis usaha dan pekerjaan.
- Menceritakan tentang pekerjaan orang tua.

D. TUJUAN

- Setelah guru menjelaskan, siswa mampu menyebutkan alat-alat yang dibutuhkan untuk pekerjaan dari masa ke masa dengan benar.
- Setelah analisa gambar, siswa mampu membandingkan alat-alat yang digunakan untuk pekerjaan dari masa ke masa dalam bentuk lisan dengan benar.
- Setelah diskusi dan analisa gambar, siswa mampu menyebutkan contoh sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
- Setelah analisa gambar dan diskusi, siswa mampu menjelaskan penggunaan teknologi dalam hal membantu pekerjaan dari masa ke masa dalam bentuk lisan dengan benar.
- Setelah analisa gambar, siswa mampu menyebutkan jenis-jenis usaha dan pekerjaan.
- Setelah mendengarkan cerita, siswa mampu menceritakan pekerjaan orang tua.

E. MATERI

Perbedaan teknologi yang digunakan pada kedua masa (lalu dan kini), teks tentang "Sumber Daya Alam" dan teks tentang "Jenis-Jenis Pekerjaan".

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Berbagai Pekerjaan"• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan pelajaran tentang berbagai pekerjaan dan contohnya• Siswa diminta menyebutkan contoh-contoh jenis pekerja• Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.• Siswa mendiskusikan jawaban secara berkelompok• Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.• Guru memberi motivasi agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya dan mengajak kelompok lain memberikan pendapat/komentar saat presentasi.• Guru menguatkan tentang materi Berbagai Pekerjaan• Siswa diminta tampil di depan menceritakan tentang	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pekerjaan orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan kupon bicara pada setiap murid. • Siswa tampil di depan dengan membawa kupon bicara yang dibagikan guru dan memberikan kupon bicara tersebut kepada guru. • Guru menilai keterampilan berbicara siswa dengan beberapa aspek, yaitu: lafal, intonasi, kelancaraan, penampilan/sikap, dan pemahaman tema setiap siswa. • Setiap siswa mendapat skor sesuai dengan keterampilan berbicara yang dimiliki. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua siswa selesai bercerita. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar tentang Berbagai Pekerjaan. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya atau bertanya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru menyampaikan pesan moral tentang Pekerjaan Orang Tua dengan bijak. • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	<p>15 menit</p>

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4.
- Buku Pengembangan Diri Anak.
- Gambar tentang jenis-jenis Pekerjaan.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Keterampilan Berbicara

Menggunakan instrumen penilaian keterampilan berbicara dengan tes lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja.

a. Penilaian Keterampilan Berbicara

- Tes Lisan.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

(Mansur, S.Pd.)

NIP. 196512101988031021

Mahasiswa

Munarti

NIM 10540969415



**Data Skor Hasil *Pre Test Model Time Token Arends* Terhadap
Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV
SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa**

No	Nama	Skor
1	R-1	64
2	R-2	56
3	R-3	64
4	R-4	64
5	R-5	40
6	R-6	56
7	R-7	72
8	R-8	64
9	R-9	56
10	R-10	56
11	R-11	72
12	R-12	72
13	R-13	40
14	R-14	56
15	R-15	56
16	R-16	68
	Jumlah	956

**Data Skor Hasil *Post Test* Model *Time Token* Arends
Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Kelas IV
SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa**

No	Nama	Skor
1	R-1	76
2	R-2	64
3	R-3	76
4	R-4	76
5	R-5	44
6	R-6	72
7	R-7	76
8	R-8	72
9	R-9	64
10	R-10	72
11	R-11	76
12	R-12	76
13	R-13	40
14	R-14	68
15	R-15	64
16	R-16	76
	Jumlah	1.092

Data Hasil Perhitungan *Pre Test Model Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro

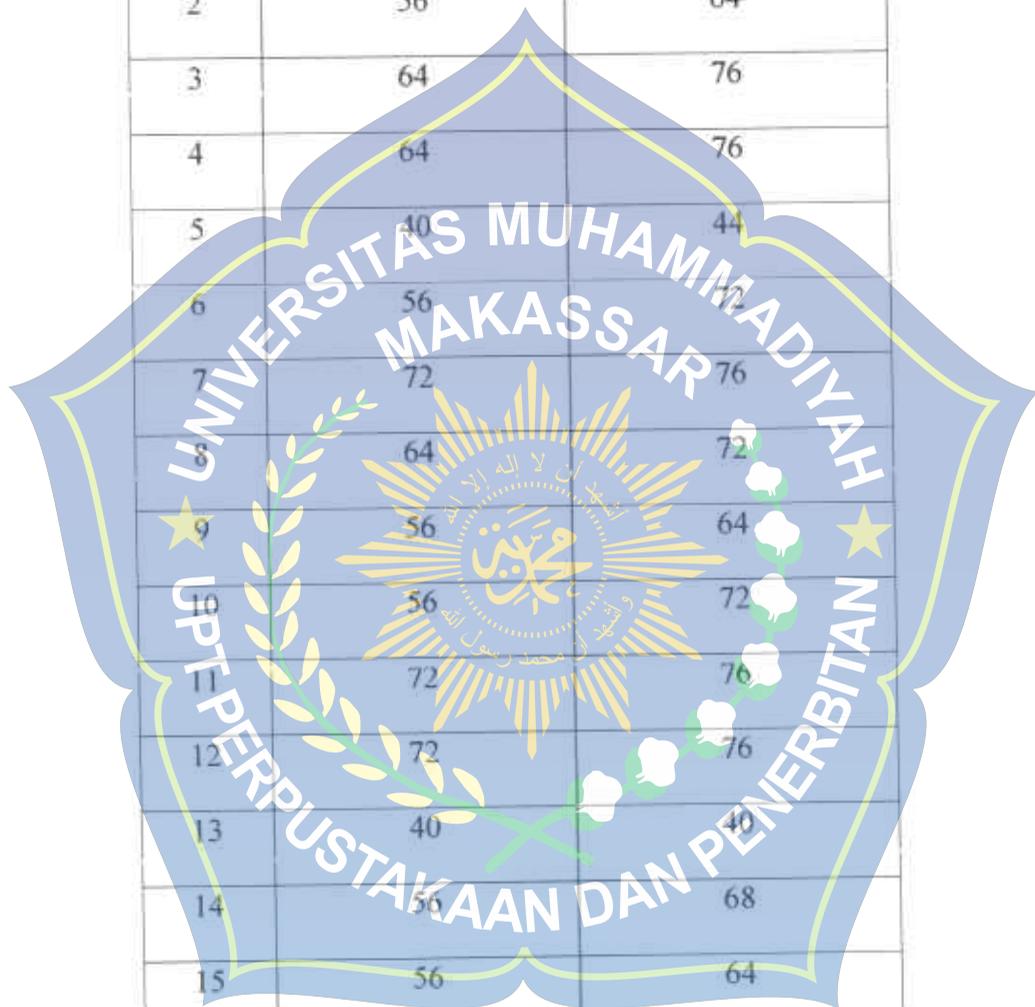
NO	Nama siswa	Aspek yang dinilai				
		lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/ sikap	Pemahaman tema
1.	Asni	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	2 (40)
2.	Asni M.	3 (60)	3 (60)	3 (60)	3 (60)	2 (40)
3.	Keyzia Aulia	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	2 (40)
4.	Masruddin	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	2 (40)
5.	Muh. Aidil	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (40)
6.	Muh. Andika	3 (60)	3 (60)	3 (60)	3 (60)	2 (40)
7.	Muh. Anwar	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	2 (40)
8.	Muh. Ikhsan	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	2 (40)
9.	Muh. Putra	3 (60)	3 (60)	3 (60)	3 (60)	2 (40)
10.	Muh. Rehan	3 (60)	3 (60)	3 (60)	3 (60)	2 (40)
11.	Muh. Ridwan	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	2 (40)
12.	M. Zakiyatullah	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	2 (40)
13.	Sri Indah W.	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (40)
14.	Suci Riska	3 (60)	3 (60)	3 (60)	3 (60)	2 (40)
15.	Sumartini	3 (60)	3 (60)	3 (60)	3 (60)	2 (40)
16.	Zahira Nur H.	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	2 (40)

Data Hasil Perhitungan *Post Test Model Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai				
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/ Sikap	Pemahaman tema
1.	Asni	4 (80)	4(80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)
2.	Asni M.	3 (60)	3 (60)	3 (60)	4 (80)	3 (60)
3.	Keyzia A.	4 (80)	4 (80)	4(80)	4 (80)	3 (60)
4.	Masruddin	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)
5.	Muh. Aidil	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (60)
6.	Muh. Andika	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	3 (60)
7.	Muh. Anwar	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)
8.	Muh. Ikhsan	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	3 (60)
9.	Muh. Putra	3 (60)	3 (60)	3 (60)	4 (80)	3 (60)
10.	MuhRehan	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)	3 (60)
11.	Muh. Ridwan	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)
12.	M. zakiyatullah	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)
13.	Sri indah w.	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (40)	2 (40)
14.	Suci riska	4 (80)	4 (80)	3 (60)	3 (60)	3 (60)
15.	Sumartini	3 (60)	3 (60)	3 (60)	4 (80)	3 (60)
16.	Zahira nur h.	4 (80)	4 (80)	4 (80)	4 (80)	3 (60)

PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

No	Variabel X	Variabel Y
1	64	76
2	56	64
3	64	76
4	64	76
5	40	44
6	56	72
7	72	76
8	64	72
9	56	64
10	56	72
11	72	76
12	72	76
13	40	40
14	56	68
15	56	64
16	68	76



TABEL UNTUK Mencari Pengaruh

No.	X	Y	x^2	y^2	XY
1	64	76	4096	5776	4864
2	56	64	3136	4096	3584
3	64	76	4096	5776	4864
4	64	76	4076	5776	4864
5	40	44	1600	1936	1760
6	56	72	3136	5184	4032
7	72	76	5184	5776	5472
8	64	72	4096	5184	4608
9	56	64	3136	4096	3584
10	56	72	3136	5184	4032
11	72	76	5184	5776	5472
12	72	76	5184	5776	5472
13	40	40	1600	1600	1600
14	56	68	3136	4624	3808
15	56	64	3136	4096	3584
16	68	76	4624	5776	5168
Jumlah	956	1.092	58.576	76.432	66.768

(Sumber: SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa)

MUNARTI_10540969415_Bab1

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



innovita.blogspot.com

2%



ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.tadulisan.ac.id

9%

2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

4%

3

Submitted to Sriwijaya University

3%

4

Diambil dari www.scribd.com

3%

5

digilibadnan.unismuh.ac.id

2%

6

nurulekoleggy.blogspot.com

2%

7

tiestryna.wordpress.com

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



MUNARTI_10540969415_Bab3

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu

4%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

4%

3

repository.radenintan.ac.id

2%

Exclude Sources

Exclude Sources



MUNARTI_10540969415_Bab5

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1734/05/C 4-VIII/IX/42/2020

18 Safar 1442 H

1 (satu) Rangkap Proposal

05 October 2020 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMID Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 2974/EKIP/A.4-1/1442/2020 tanggal 3 Oktober 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah mengajukan permohonan izin penelitian dengan judul

Nama: MUNARTI

No. Stambuk: 10520969415

Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melakukan penelitian pengabdian masyarakat di lingkungan Kantor Kecamatan Sakti PTP dengan judul

"Pengaruh Model Game Token Awards terhadap Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloty Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Oktober 2020 s.d. 21 Desember 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katirraa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LPSM,

Dr. Ir. Abubakar Idris, M.Pd

NBM 101 7716



KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa

MILARTI A

NIM 10540 9694 15 A

Judul Penelitian

Pengaruh Model Time Token Arends Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissolero Kabupaten Gowa.

Langkah Kerja Penelitian

09 SEP 2020

Pelaksanaan Kegiatan

03 Nov 2020

No. Tanggal

Kegiatan

Pasal / Guru Kelas

1	03 Nov 2020	Observasi
2	04 Nov 2020	Mengajar pada murid kelas IV
3	05 Nov 2020	Mengajar pada murid kelas IV
4	05 Nov 2020	Minta tanda tangan wali kelas IV
5	06 Nov 2020	Dokumentasi
6		
7		
8		
9		
10		



Bissolero, 3 November 2020

Ketua Pustaka

Aliem B. F., S.Pd., M.Pd.
 NIM 1189113

Mengenal

Kepala Sekolah SDN Bissolero
 Mansur, S. Pd
 NIP. 196512101908031021



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN BUNGAYA
UPT SD NEGERI BISSOLORO**

Alamat : Masago Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa Kode Pos 92176

SURAT KETETAPAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 015 /KORWIL-BG/ S.03/ XI/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MANSUR, S.Pd
Nip : 19651210 198803 1 021
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan beridentitas :

Nama : MUNARTI
Nim : 10540 969415
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Telah selesai melakukan penelitian disekolah SDN BISSOLORO Kec. Bungaya Kab. Gowa selama 4 (Enam) hari, terhitung mulai tanggal 3 November 2020 sampai dengan 6 November 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Model Time Token Arends terhadap Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas IV SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa".

Demikian surat pernyataan kesanggupan dan tanggung jawab mutlak ini dibuat dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab.

Bissoloro, 6 November 2020

Kepala SD Negeri Bissoloro


MANSUR, S.Pd

Nip. 19651210 198803 1 021

Dokumentasi



Gambar 1.1 Sekolah Dasar Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



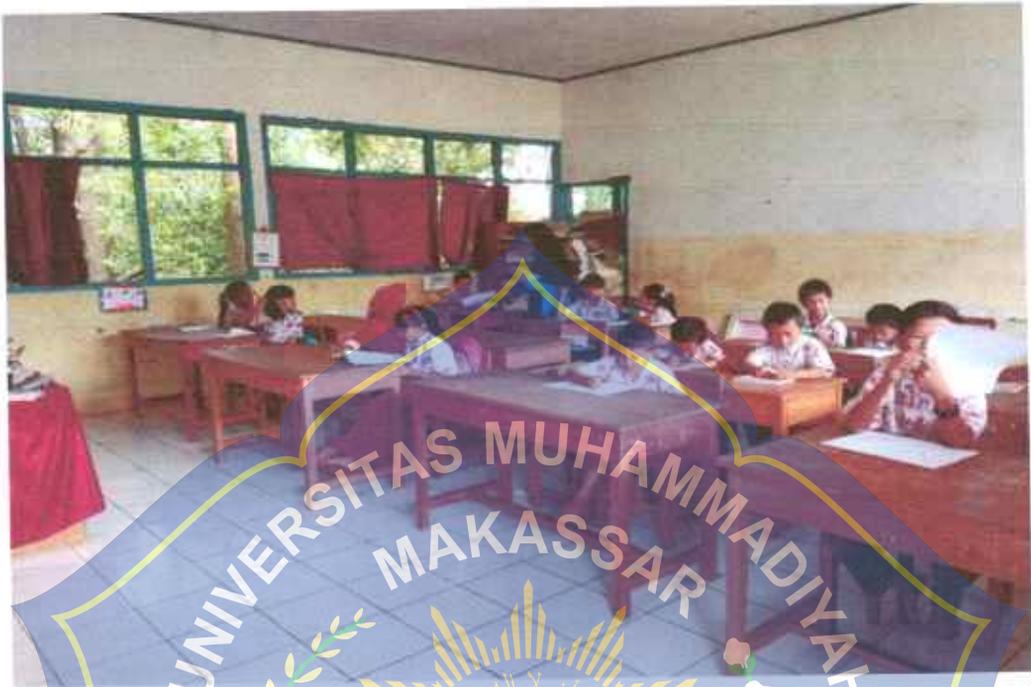
Gambar 1.2 ruangan kantor kepala sekolah dan guru SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



Gambar 1.3 Lapangan SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



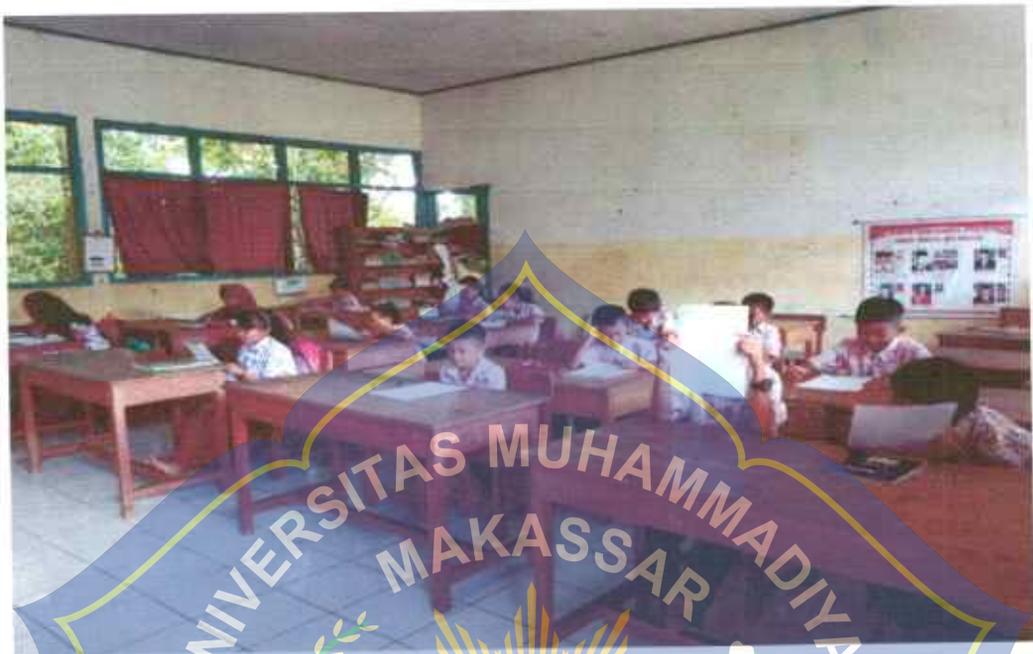
Gambar 1.4 Proses pembagian LKS hari pertama SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



Gambar 1.5 Proses evaluasi murid hari pertama SD Negeri Bissoloro Kabupaten



Gambar 1.6 Proses pembagian LKS hari kedua SD Negeri Bissoloro Kabupaten
Gowa



Gambar 1.7 Proses evaluasi murid kedua pertama SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.



Gambar 1.8 Proses evaluasi keterampilan berbicara murid SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

Dokumentasi



Gambar 1.1 Sekolah Dasar Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



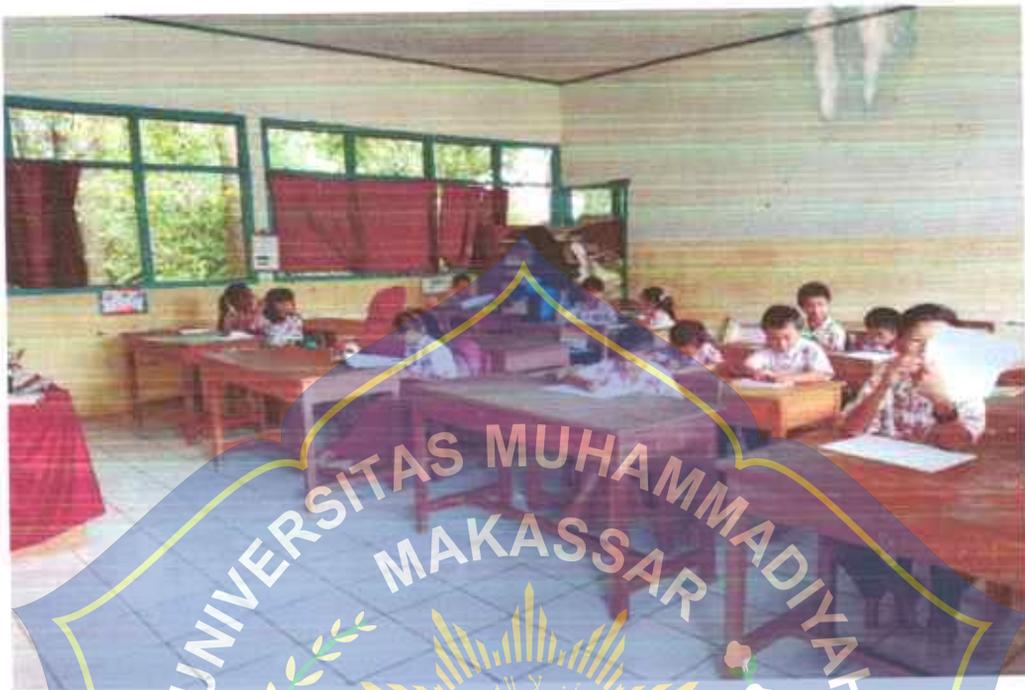
Gambar 1.2 ruangan kantor kepala sekolah dan guru SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



Gambar 1.3 Lapangan SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



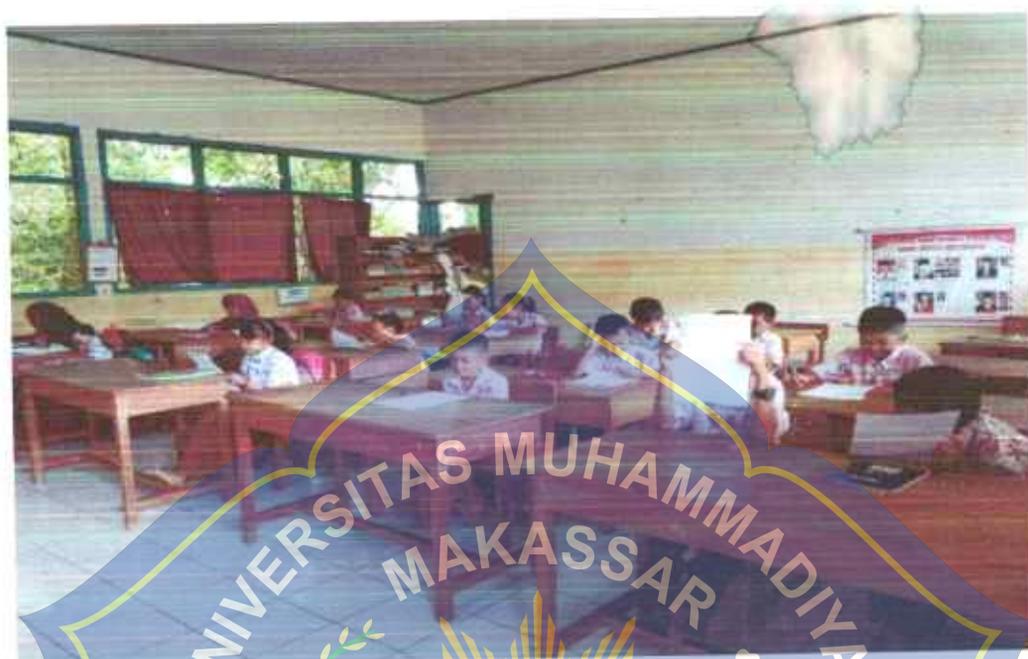
Gambar 1.4 Proses pembagian LKS hari pertama SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



Gambar 1.5 Proses evaluasi murid hari pertama SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



Gambar 1.6 Proses pembagian LKS hari kedua SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa



Gambar 1.7 Proses evaluasi murid kedua pertama SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.



Gambar 1.8 Proses evaluasi keterampilan berbicara murid SD Negeri Bissoloro Kabupaten Gowa.

RIWAYAT HIDUP



Munarti dilahirkan pada tanggal 16 November 1995, di Tongali, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Anak pertama dari empat orang bersaudara, buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Bapak La Fihu dan Ibu Wa Ama. Penulis mulai bergelut dalam dunia pendidikan Tingkat Dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 1 Wakinamboro dan selesai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Siompu pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama 2011, penulis melanjutkan pendidikan Menengah Atas SMA Negeri 1 Siompu dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis berkesempatan menempuh pendidikan S1 pada Program Studi FKIP di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUN) melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan lulus di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

